

EDUKASI TEKNIK MENGGOSOK GIGI YANG TEPAT UNTUK MENCEGAH MASALAH GIGI DAN MULUT DI SDN MOJOSARI, KECAMATAN MANTUP, KABUPATEN LAMONGAN

Muhammad Mahfud¹ , Mulyadi² , Nur Havidah³ , Tri Mulya Husnul Khotimah⁴ , Ulfatur Rosyidah⁵ , Muhammad Rikza⁶

¹⁻⁶Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 November 2024

Revised :26 November 2024

Accepted :30 November 2024

Key words: Dental health education, teeth brushing techniques, dental and oral problems, SDN Mojosari.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The Community Service Program (PkM) is a form of student service to the community in various fields, one of which is the health sector. A health problem that often occurs in society, especially children, is a lack of awareness and understanding about dental and oral health. This research aims to analyze the implementation of dental health education in the PkM program at SDN Mojosari using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This approach focuses on utilizing the assets and potential of the community to support the sustainability of dental health education. The methods used include observation, interviews and documentation during extension activities. The results of the research show that this counseling has a positive impact because it can increase students' awareness of the importance of maintaining healthy teeth by brushing their teeth with good and correct techniques. Apart from that, this program has succeeded in utilizing local resources such as health workers and teachers as agents of change in dental health education. Thus, the ABCD approach has proven effective in developing extension programs that are sustainable and based on community strengths.

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam berbagai bidang, salah satunya bidang kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat khususnya anak-anak adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi pada program PkM di SDN Mojosari dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi masyarakat untuk mendukung keberlanjutan penyuluhan kesehatan gigi. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi selama kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan ini memberikan dampak yang positif karena dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan cara menggosok gigi dengan teknik yang baik dan benar. Selain itu, program ini berhasil memanfaatkan sumber

¹ Corresponding author: mahfudmuhammad2020@gmail.com

daya lokal seperti tenaga kesehatan dan guru sebagai agen perubahan dalam penyuluhan kesehatan gigi. Dengan demikian, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mengembangkan program penyuluhan yang berkelanjutan dan berbasis pada kekuatan masyarakat.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan tubuh, sehingga tubuh belum dikatakan benar-benar sehat jika masih memiliki masalah pada gigi dan mulut. (Sihombing dkk., 2020) Oleh sebab itu, pembangunan di bidang kesehatan gigi harus terus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu tantangan besar dalam bidang kesehatan di Indonesia, terutama pada anak usia sekolah dasar. (Rusnoto dkk., 2023) Hal ini dibuktikan melalui data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang menunjukkan bahwa 55,6% anak usia 10-14 tahun mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, dengan tingkat kejadian karies mencapai 73,4% dan karies akar sebesar 48,1% (Adynur dkk., 2023). Menurut World Health Organization, 60-90% anak sekolah memiliki problem gigi berlubang. Di sisi lain, data dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menunjukkan bahwa penderita karies gigi sebanyak 89% adalah anak-anak. Sampai saat ini, karies gigi masih menjadi masalah kesehatan, baik itu di negara maju maupun berkembang. (Sari dkk., 2021)

Apabila tidak ditangani segera, kondisi ini dapat mengganggu tumbuh kembang anak, dan munculnya rasa sakit bahkan infeksi. (Alfaruqy dkk., 2025) Oleh karena itu, pemberian edukasi tentang menyikat gigi dengan baik dan benar sangat dibutuhkan oleh setiap anak agar masalah gigi dan mulut dapat teratasi sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang teknik menyikat gigi yang tepat dapat meningkatkan wawasan dan perilaku anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka (Febria & Arinawati, 2020). Selain itu, terbukti bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama dengan metode interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat menurunkan jumlah kasus karies pada anak, khususnya pada kelompok usia sekolah dasar. (Larasati dkk., 2023).

Sekolah sebagai wahana anak-anak dalam menempa diri berperan penting dalam membentuk kesadaran siswa (Mahfud dkk., 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu untuk menemukan siswa yang sadar akan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut sebagai tokoh penggerak dan pelaksana kesadaran pentingnya menggosok gigi dengan baik dan benar. (Rudianto & Mahfud, 2023). Hal ini menjadi penting karena dengan adanya pembentukan generasi yang sadar akan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, maka pihak sekolah akan mampu menjadi pionier bagi masyarakat.

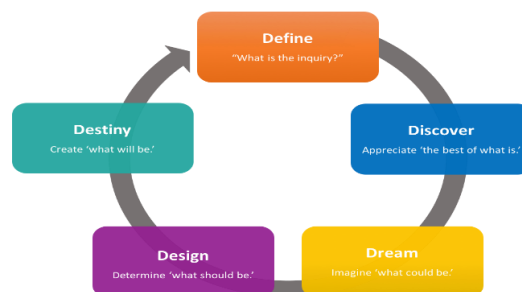
Program pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana strategis bagi dosen dan mahasiswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan edukatif. (Chasana dkk., 2024) Penyuluhan kesehatan gigi dalam program pengabdian kepada masyarakat di SDN Mojosari berfokus pada pengajaran teknik menyikat gigi yang benar sebagai upaya pencegahan masalah gigi dan mulut. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kebiasaan menjaga kesehatan

gigi sejak dini, yang pada akhirnya akan menurunkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak-anak. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan gigi yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat di SDN Mojosari. Dengan membahas dampaknya terhadap pengetahuan dan praktik siswa dalam menyikat gigi, hasil pengabdian diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan program serupa guna meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan dan pendampingan melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). (Yusuf dkk., 2023) Dalam pendekatan ini menekankan pada pengembangan masyarakat berbasis asset, kekuatan dan potensi yang ada yang mendasari tujuan penelitian dengan melihat masalah yang muncul dari program pengabdian masyarakat dalam penyuluhan kesehatan (Selasi dkk., 2021) Dalam pendekatan dengan metode ABCD terdapat lima langkah utama untuk melakukan riset pendampingan. Berikut penjabaran lima langkah dari metode ABCD, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan) dan *destiny* (lakukan). (Ramadhani & Saputra, 2022). Di dalam penyuluhan ini yang menjadi sasaran penyuluhan kesehatan ini yakni siswa-siswi SDN Mojosari Desa Mojosari, Dusun Sendang Sari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Appreciative Inquiry- 5-D Cycle



Gambar 1. Siklus 5-D

Sumber gambar: (Razzetti, 2020)

a. *Define the topic* (Menentukan Topik)

Pendamping atau pelaku penyuluhan menentukan "pilihan tema" saat melakukan pendampingan di masyarakat. (Rosidin & Hijriyani, 2022) Adapun topik yang ditentukan kepada siswa-siswi SDN Mojosari di desa Mojosari dusun Sendang Sari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan adalah upaya pencegahan gigi berlubang dan pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan cara menggosok gigi secara tepat.

b. *Discover* (Penemuan Mendalam)

Pada fase ini, pendamping melakukan penemuan mendalam dan menggali data untuk menemukan kekayaan dan potensi yang dimiliki masyarakat. (Rufaiqoh dkk., 2024) Hal ini dilakukan melalui wawancara

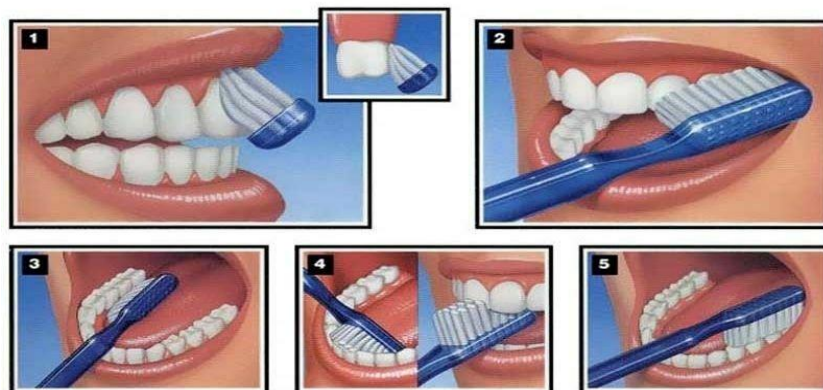
kepada beberapa guru SDN Mojosari terkait kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi di SDN Mojosari desa Mojosari dusun Sendang Sari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) pada siswa-siswi SDN Mojosari. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa-siswi SDN Mojosari dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi suka makanan manis, tidak suka buah, minum minuman bersoda, dan lain-lain sehingga mereka mengalami gigi berlubang, karries gigi, radang gusi, dan sariawan yang berkepanjangan.

c. *Dream* (Impian)

Setelah menentukan topik dan mengumpulkan data tentang tingkat keparahan kesehatan gigi dan kebersihan mulut di SDN Mojosari, Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diharapkan dapat mengurangi penyakit gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi dengan teknik yang baik dan benar, serta dapat menambah wawasan bagi siswa-siswi SDN Mojosari tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan kebersihan mulut, karena anak usia SD banyak yang gemar makan makanan manis seperti permen, ice cream, cokelat, dan lain sebagainya. Sehingga mayoritas dari mereka memiliki problem pada gigi dan mulut.

d. *Design* (Mendesain atau Merancang)

Setelah menentukan tujuan, langkah berikutnya adalah membuat rencana untuk diterapkan. (Risnita dkk., 2023) Langkah pertama adalah menyiapkan peraga untuk menyikat gigi dengan tepat. Adapun langkah-langkah menyikat gigi yang tepat dapat diilustrasikan dengan gambar berikut:



Gambar 2. Cara Menyikat Gigi Dengan Benar
Sumber Gambar: (Drg.Arthati Hondowidjaja, 2022)

Adapun langkah-langkah menyikat gigi dengan tepat adalah sebagai berikut:

- 1) Mulailah menyikat gigi depan di salah satu sisi mulut. Sikat setiap sisi dengan gerakan memutar ke atas bawah selama 20 detik.
- 2) Sikatlah bagian depan gigi secara menyeluruh dengan gerakan melingkar dan perlahan.

- 3) Sikatlah gigi yang dekat dengan lidah dan pipi dengan gerakan maju mundur secara perlahan. Sikat bagian bawah. Sikat seluruh permukaan gigi untuk menghilangkan plak dan sisa makanan.
- 4) Sikat dari tepi gusi sampai atas gigi dengan ujung kepala sikat gigi, gerakkan sikat secara bertahap ke atas dan ke bawah, lalu ulangi gerakan ini sebanyak 2-3 kali.
- 5) Sikat bagian atas dalam gigi dengan gerakan maju mundur secara perlahan, tidak boleh terlalu keras.

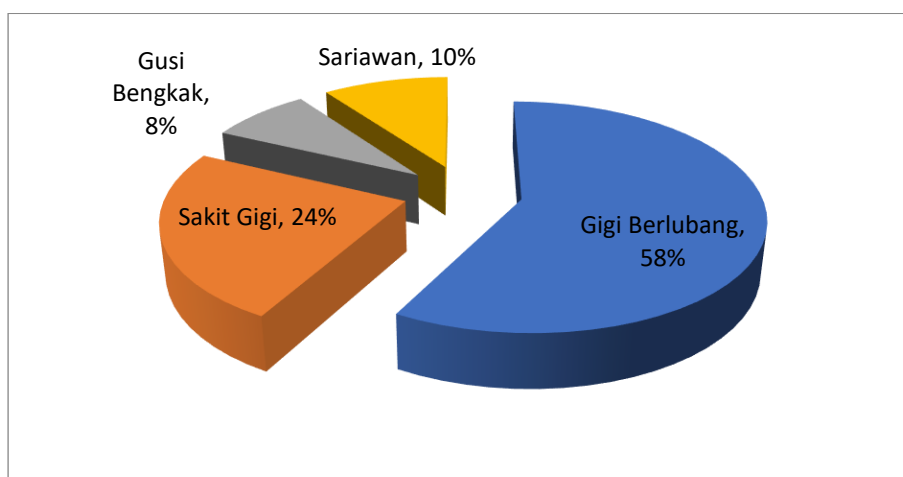
Setelah membuat langkah-langkah menyikat gigi dengan tepat, maka selanjutnya adalah melakukan pendekatan secara langsung ke SDN Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan terkait bahaya gigi berlubang, karries gigi, radang gusi, dan permasalahan gigi lainnya.

e. *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi)

Pada fase ini terdapat dua tahap yaitu tahap pelaksanaan dan tahap pengendalian atau evaluasi. Tahap pelaksanaan yakni penerapan suatu program pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang pada tahap yang lebih awal. Hal ini dicapai melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa-siswi SDN Mojosari secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

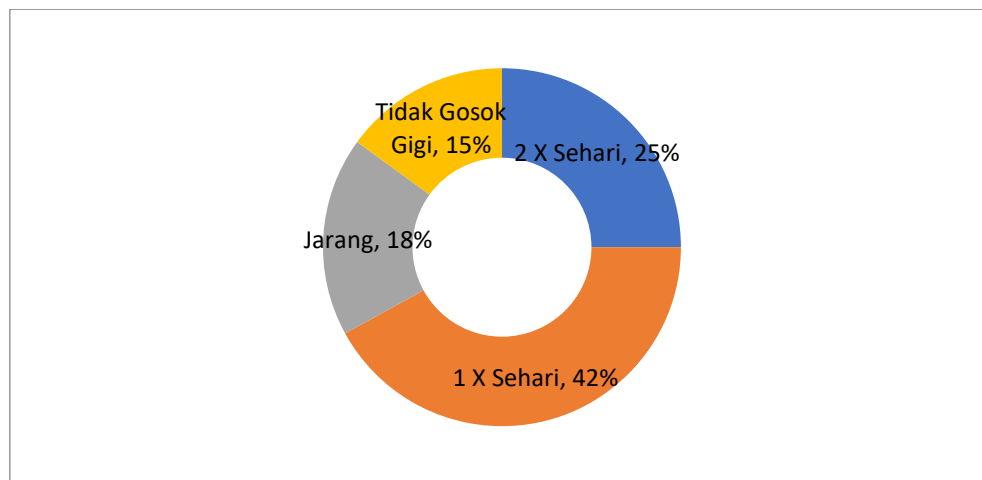
Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak SDN Mojosari, Mantup Lamongan mengalami masalah gigi. Permasalahan yang dihadapi bervariasi seperti gigi berlubang sebanyak 58%, sakit gigi sebanyak 24% dan sisanya masalah gusi dan sariawan. Seperti yang terlihat pada gambatr berikut :



Gambar 3 Data Permasalahan Gigi Siswa

Data di atas merupakan hasil survey terhadap seluruh siswa. Permasalahan gigi dan mulut yang dihadapi oleh para siswa merupakan permasalahan yang sangat umum dihadapi oleh anak-anak. (Yulistina dkk., 2023) Selain itu, permasalahan umum tersebut disebabkan karena pola hidup anak-anak yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan kesehatan gigi dan mulut (Akbar dkk., 2020) dan diperkuat juga oleh Pratiwi (Pratiwi dkk., 2020). Data yang diperoleh oleh tim pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak jarang menggosok gigi,

kalaupun ada yang menggosok gigi tidak dilakukan dengan konsisten setiap dua kali sehari setelah makan dan sebelum tidur. Data tersebut seperti yang terlihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4 Prosentase Kegiatan Menggosok Gigi

Data di atas sebagai bukti bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan cara praktik menggosok gigi dengan teknik yang baik dan benar menjadi hal yang sangat urgen untuk dilakukan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diadakan di SDN Mojosari dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB dengan tema "Rajin Sikat Gigi, Hilang Kuman, Senyum Indah Jadi Impian". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kegiatan ini bekerja sama dengan Puskesmas Mantup Lamongan, yang dipandu oleh pemateri bernama Drg. Rina Sawitri dan didampingi oleh tim pengabdian Institut Al-Azhar. Kegiatan ini melibatkan 58 siswa SDN Mojosari, yang diawali dengan sesi *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta interaktif. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Melalui pendekatan yang menyenangkan, siswa diharapkan dapat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Materi yang disampaikan oleh Drg. Rina Sawitri mencakup empat topik utama yang sangat relevan dengan kesehatan gigi, yaitu teknik menyikat gigi yang baik dan benar, berbagai masalah penyakit gigi, penyebab umum penyakit gigi, dan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dalam menjelaskan teknik menyikat gigi yang benar, Drg. Rina menekankan pentingnya penggunaan gerakan memutar yang lembut, agar tidak merusak enamel gigi dan memastikan seluruh permukaan gigi bersih. Selain itu, siswa juga diajarkan cara membersihkan sela-sela gigi dengan menggunakan benang gigi (*dental floss*) untuk mencegah penumpukan plak yang dapat menyebabkan karies. Penyuluhan ini juga memberikan perhatian khusus pada kebiasaan buruk, seperti mengonsumsi makanan manis seperti coklat, es krim, permen secara berlebihan dan tidak menyikat gigi secara teratur, yang dapat berkontribusi pada terjadinya gigi berlubang dan penyakit gusi.

Selain teknik menyikat gigi yang benar, Drg. Rina juga menjelaskan berbagai masalah kesehatan gigi yang umum terjadi pada anak-anak, seperti gigi berlubang, radang gusi, dan bau mulut. Pengetahuan tentang penyebab utama penyakit gigi, seperti kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan gigi, penting untuk diterima oleh siswa agar mereka menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak dini. Penyuluhan ini juga memaparkan bahwa konsumsi makanan manis dan minuman berkafein tanpa diikuti dengan kebiasaan menyikat gigi dapat meningkatkan risiko terbentuknya plak dan karies, yang jika dibiarkan dapat berkembang menjadi infeksi yang lebih serius.



Gambar 5 Drg. Rina Sawitri mendemonstrasikan cara menyikat gigi

Sebagai bagian dari metode pembelajaran yang interaktif, sesi tanya jawab dilakukan untuk memberi kesempatan kepada siswa mengungkapkan pemahaman dan pertanyaan mereka terkait materi yang telah disampaikan. Dengan adanya sesi tanya jawab ini, partisipasi siswa dalam proses belajar semakin meningkat, yang juga didorong dengan pemberian hadiah bagi siswa yang aktif bertanya. Hadiah tersebut tidak hanya sebagai apresiasi, tetapi juga sebagai motivasi agar siswa lebih tertarik untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan penyuluhan ini ditutup dengan sesi praktik langsung, di mana siswa diajak untuk menyikat gigi bersama di lapangan sekolah. Dengan pengawasan dari Drg. Rina Sawitri dan mahasiswa KKN, siswa melakukan praktik menyikat gigi menggunakan teknik yang telah dipelajari. Melalui pengalaman langsung ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya kebiasaan menyikat gigi yang benar dan melakukannya dengan mandiri di rumah. Selain dari pada itu, kegiatan penyuluhan ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh umpan balik langsung tentang teknik yang mereka terapkan, sehingga mereka dapat memperbaiki kebiasaan yang mungkin masih kurang tepat.



Gambar 6. Siswa SDN 1 Mojosari praktik menyikat gigi

Secara keseluruhan, hasil dari penyuluhan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui penyuluhan yang disertai dengan praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan sehat pada siswa yang dapat berlanjut hingga masa depan mereka, serta mencegah masalah kesehatan gigi yang lebih serius.



Gambar 7. Foto bersama Drg.Rina, siswa SDN 1 Mojosari, dan Tim PkM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan tema "Rajin Sikat Gigi, Hilang Kuman, Senyum Indah Jadi Impian di SDN Mojosari" berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kegiatan ini mencakup beberapa rangkaian, di antaranya adalah penyampaian materi, sesi tanya jawab interaktif, dan praktik langsung menyikat gigi, yang didukung oleh metode edukatif dan partisipatif. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh ilmu dan wawasan baru, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik yang benar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang dapat mencegah berbagai masalah kesehatan gigi sejak dini. Selain itu kegiatan ini juga mencetak duta kesehatan gigi dan menjadikan kegiatan gosok gigi bersama setelah makan pada waktu istirahat sebagai program harian sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Adynur, P. M. R., Prasetyowati, S., & Edi, I. S. (2023). Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Baratajaya Surabaya. *SURABAYA DENTAL THERAPIST JOURNAL*, 1(2), 31–37.
- Akbar, F. H., Awaluddin, A., & Arya, N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas 1-5 Dan Pra Sekolah, Di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 20–23.
- Alfaruqy, D., Nur, M. H. A., Rohman, T. N., Prayogi, C., Kholida, P., Susanti, S., & Jaelani, J. (2025). Perancangan Buku Ilustrasi Anak sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Kesadaran Merawat Gigi dalam Mencegah Karies pada Anak Usia 6-9 Tahun: Designing a Children's Illustration Book as an Educational Medium to Raise

- Awareness of Dental Care in Preventing Cavities in Children Aged 6-9 Years. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 173–178.
- Chasana, I. S., Safitra, H. R., Putri, R. K. A., & Muthia, R. (2024). Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28–40. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i4.629>
- Drg.Arthati Hondowidjaja. (2022, Juni 3). *Hati-Hati Berdarah, Simak Cara Menggosok Gigi dengan Baik dan Benar!* <https://axeldental.id/cara-menggosok-gigi-dengan-baik-dan-benar/>
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2020). Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/274>
- Larasati, N., Ekawaty, F., & Mekeama, L. (2023). Efektivitas Edukasi Gosok Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Mengurangi Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar 114/X Pandan Jaya Geragai Di Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ners*, 7(2), 1842–1851.
- Mahfud, M., Hidayat, F. N., & de Araújo Sarmiento, A. (2024). INTEGRATION OF SCHOOL CULTURE AND MANAGEMENT: AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ORGANISATIONAL CULTURE ON EDUCATIONAL EFFICIENCY. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 507–518.
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Souliisa, A. G., Wijaya, H., & Komariah, F. S. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta Community Services to Increase. *Sejarah*, 2(2). https://www.researchgate.net/profile/Rosalina-Tjandrawinata/publication/350217832_PENYULUHAN_PENINGKATAN_KESADARAN_DINI_DALAM_MENJAGA_KESEHATAN_GIGI_DAN_MULUT_PADA_MASYARAKAT_TEGAL_ALUR_JAKARTA/links/61fff9e9870587329e974e4f/PENYULUHAN-PENINGKATAN-KESADARAN-DINI-DALAM-MENJAGA-KESEHATAN-GIGI-DAN-MULUT-PADA-MASYARAKAT-TEGAL-ALUR-JAKARTA.pdf?origin=journalDetail&_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2022). PEMBERDAYAAN KOMUNITAS RUMAH BACA CENDEKIA DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v1i1.1528>
- Razzetti, G. (2020, Juli 15). Appreciative Inquiry: A Positive Approach to Change. *Fearless Culture*. <https://medium.com/liberationist-thoughts/appreciative-inquiry-a-positive-approach-to-change-7953e4059b3a>
- Risnita, R., Dewi, F. K., Bulan, D. D., Zulyanty, M., & Mardia, A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Liveworksheets dalam Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik bagi MGMP Madrasah Tsanawiyah Matematika Rayon 2 Se-Kota Jambi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26714/jsm.6.1.2023.51-59>
- Rosidin, & Hijriyani, Y. S. (2022). Pendampingan Digital Parenting Skill bagi Orang Tua Milenial dan Gen Z Melalui Hypnoparenting di Tarbiyatul Athfal (TA) Al-Manaar Ponorogo. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, 4, 672–679.
- Rudianto, R., & Mahfud, M. (2023). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 13–22.

- Rufaiqoh, E., Asy'ari, H., Yaqin, M. A., Rahman, F., & Halizah, S. N. (2024). Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Lu'batud Dzakhirah. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32478/dchp6k76>
- Rusnoto, R., Romantis, C. B., Purnomo, M., & Jauhar, M. (2023). Perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pemicu karies gigi pada anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 518–527.
- Sari, A., Avichiena, M. A., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap anak di kampung Poncol kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11251>
- Selasi, D., Umam, K., & Alfiyanti, D. R. P. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188. <https://doi.org/10.47453/etos.v3i2.532>
- Sihombing, K. P., Simare-mare, R. T., & Tobing, A. N. (2020). *Description of knowledge, attitudes, and actions about dental and oral health maintenances of students in primary school of 101896 of Kiri Hulu-I Tanjung Morawa District of Sumatera Utara Province.*
- Yulistina, Y., Arsad, A., Yasin, S. A., Zulkaidah, U., & Dirman, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dirangkaikan Dengan Sikat Gigi Massal Di SDN 7 Arawa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4075–4078.
- Yusuf, M., Iswanto, J., & Dianto, A. Y. (2023). Pendampingan Metode ABCD Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.53429/ngaliman.v2i2.610>